PROSEDUR PELAYANAN JASA KAPAL SISTEM MENGGUNAKAN APLIKASI PHINNISI PADA PT. RONA CAHAYA MAHAKAM

Kevin Palangiran¹⁾, Ansyar²⁾, Muhammad Hidayat³⁾

Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar

Program Studi Nautika

Jln. Tentara Pelajar No. 173 Makassar, Kode Pos. 90172

Email: kevinpalangiran24@gmail.com¹⁾, ansyar472@gmail.com²⁾,
hidayat.hlofficial@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Samarinda mempunyai sungai yang panjang yang dilalui kapal untuk melakukan bongkar muat di pelabuhan ataupun jetty, oleh sebab Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui prosedur apa saja yang di gunakan pada saat menggunakan aplikasi phinnisi dan dapat mengetahui kendala apa saja yang biasa di hadapi saat menggunakan aplikasi phinnisi dan mengetahui solusi pada saat terjadi kendala dalam penggunaan aplikasi phinnisi agar pelayanan kapal pada PT. Rona Cahaya Mahakam menjadi lebih optimal oleh jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data metode observasi, teknik interview & teknik studi dokumentasi, dan teknik analisis data dengan cara mengumpulkan data, mencatat data dan melakukan wawancara Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan prosedur kegiatan pelayanan jasa kapal dengan sistem aplikasi Phinnisi di mulai dari keagenan kedatangan kapal, warta kedatangan kapal, penyandaran kapal, pengambilan dokumen kapal, pelayanan kapal selama di pelabuhan, prosedur kapal pindah, prosedur kapal keluar dari tambatan ke ambang luar, keberangkatan, kendala yang dihadapi pada saat melaksanakan pengajuan sistem aplikasi phinnisi yaitu faktor jaringan, faktor *website* yang biasa *error*, faktor sertifikat yang telah *expired*, faktor spm, penanganannya yaitu menambah kecepatan wifi, *mererehs* website, setiap kapal yang masuk di cek untuk kelengkapan dokumen sertifikat dan tanggal *expired* jika ada sertifikat yang mendekati tanggal expired maka agen berkoordinasi dengan *ship owner*, ketika petugas tidak menyetujui maka kapal tidak akan bergerak maka agen harus berkoordinasi yang baik dengan petugas baik via *online* maupun *face to face*, dari pembahasan di atas prosedur pelayanan kapal menggunakan sistem aplikasi phinnisi pada PT. Rona Cahaya Mahakam sudah optimal.

Kata kunci: *Pelindo, Prosedur, Sistem Phinnisi.*

1. PENDAHULUAN

Samarinda merupakan ibu kota Kalimantan Timur yang memiliki ciri Khas geografis yang menarik karena terdapat sungai terbesar dan terpanjang yang membelah tengah Kota Samarinda. Samarinda merupakan kawasan ekonomi sangat yang sangat berpotensi dan tumbuh dalam bidang pelayaran. Perkembangan dalam bidang pelayaran yang sangat menjamur tentunya memerlukan transportasi besar untuk memasarkan barang yang akan di ekspor ke luar negeri.

Menurut Widayoko, (2012), proses pendokumentasian berubah dari sistem manual menjadi sistem *online*. Sistem *online* bertujuan untuk meningkatkan penyediaan layanan pengiriman yang cepat, handal, transparan, dan berstandar. Hal ini dimaksudkan untuk meminimalkan biaya penanganan kapal di pelabuhan dan meningkatkan kinerja operasi komersial dan lalu lintas kargo untuk mencegah keterlambatan kapal.

Proses mengatur kedatangan dan keberangkatan kapal harus mengikuti aturan yang dibuat oleh masing-masing instansi yang terkait pada pelabuhan, Tugas agen pelayaran hanya memastikan syarat pengoperasian kapal dapat dipenuhi dan berjalan dengan baik dan lancar. Apabila terdapat kekurangan atau ketidak sesuaian dengan prosedur yang ada maka hal ini akan menghambat kelancaran penanganan kapal baik pada perencanaan sandar kapal di pelabuhan maupun jadwal pemberangkatan kapal. Oleh karena itu, sistem penanganan kapal dan prosedur kedatangan dan keberangkatan kapal akan sangat menunjang kualitas pelayanan kapal sehingga dapat meminimalisir hambatan-hambatan yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional kapal selama berada di pelabuhan.

Phinnisi merupakan sistem operasi layanan kapal inovatif yang dikembangkan Pelindo, untuk mendukung konektivitas lintas pelabuhan dan sinergi antar entitas dalam ekosistem logistik, yang pada akhirnya mempercepat dan meningkatkan efisiensi arus barang. Sistem aplikasi Phinnisi sudah digunakan oleh beberapa perusahaan pelayaran di Samarinda salah satunya adalah PT. Rona Cahaya Mahakam. Perusahaan ini merupakan perusahaan keagenan. Untuk melakukan pelayanan yang maksimal, perusahaan ini menggunakan sistem aplikasi Phinnisi yang membantu melakukan pelayanan jasa kapal masuk dan sandar lebih efisien dan efektif, akan tetapi berdasarkan pengamatan di lapangan masih terdapat hambatan dalam pelayanan pengoperasian jasa kapal menggunakan sistem aplikasi Phinnisi pada PT. Rona Cahaya Mahakam tempat penulis melaksanakan penelitian. Dengan itu, penulis memilih judul "Prosedur pelayanan jasa kapal menggunakan sistem aplikasi phinnisi pada PT. Rona Cahaya Mahakam".

2. KAJIAN PUSTAKA

Prosedur adalah serangkaian langkah atau tahapan yang melibatkan beberapa orang dalam suatu bagian, yang disusun untuk memastikan perlakuan yang seragam terhadap transaksi yang sering terjadi. Prosedur ini bertujuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan pola kerja yang tetap dan urutan waktu yang sudah ditentukan, serta berfungsi sebagai acuan untuk mengatur dan mengontrol semua aktivitas yang terjadi dalam suatu kegiatan.

Peraturan Menteri Perhubungan No. 11 Tahun 2016 tentang keagenan kapal, yaitu organisasi dan pengoperasian keagenan kapal, suatu badan yang bertujuan untuk mengurus kepentingan perusahaan pelayaran asing atau dalam negeri di wilayah Indonesia. Kegiatan keagenan kapal adalah usaha yang bertujuan untuk mewakili kepentingan perusahaan pelayaran asing atau kapal perusahaan pelayaran nasional di wilayah Indonesia. Broker Kapal berkewajiban untuk menangani semua yang di tagihkan dan masalah yang muncul dari kontrak yang dibuat saat bekerja di Indonesia sehubungan dengan operasi pelayaran yang dikelola.

Phinnisi (*Vessel Management System*) adalah aplikasi yang mengakomodir kebutuhan dari kegiatan pelayanan kapal. Adapun kegiatan pelayanan kapal tersebut dimulai dari melakukan pengajuan pelayanan kapal (terintegrasi dengan Inaportnet), perencanaan terhadap *resource* dan *schedulanya*, realisasi terhadap kegiatan pelayanan kapal, sampai dengan kebutuhan *billing* dan *reporting* (Pelindo, 2023).

Phinnisi merupakan platform sistem operasi layanan kapal end-to-end yang menjadi salah satu pilar dalam mewujudkan tujuan NLE. Dengan jaringan yang terpusat dan terintegrasi, Phinnisi sekaligus mentransformasikan proses bisnis pelayanan kapal di pelabuhan secara keseluruhan. Melalui fitur-fitur terintegrasi mulai dari manajemen pesanan hingga penagihan dan pelaporan, Phinnisi menciptakan efisiensi baru dengan dukungan siklus *order-to-cash* dan *record-to-report* dalam satu *platform*. Hal ini sejalan dengan strategi pemerintah dalam upaya transformasi pelabuhan dan optimalisasi pendapatan negara (Pelindo, 2023).

Komponen-komponen yang terdapat dalam sistem aplikasi *Phinnisi* adalah sebagai berikut:

1. *Ordering* : Pengajuan permohonan pelayanan kapal (terintegrasi dengan Inaportnet), termasuk pengajuan PPKB, RPK, dan OP.
2. *Validating* : Proses konfirmasi atas permohonan yang diajukan, mencakup validasi terhadap permintaan layanan dan pembayaran asuransi.
3. *Planning* : Perencanaan pelayanan yang meliputi optimasi sumber daya secara otomatis, penyeimbangan penggunaan sumber daya, serta penyesuaian terhadap permasalahan yang terjadi di lapangan.
4. *Order Dispatching* : Proses penerbitan SPK untuk pemanduan, penundaan, dan tambat (terintegrasi dengan Inaportnet).
5. *Executing Logging* : Pelaksanaan layanan kapal yang meliputi pemanduan, penundaan, tambat, serta konfirmasi dari nakhoda kapal terkait pelayanan yang diberikan.
6. *Billing* : Perhitungan biaya pelayanan kapal, pembuatan pranota dan nota untuk transaksi.

Sistem aplikasi Phinnisi menawarkan berbagai manfaat yang lebih baik dibandingkan dengan sistem manual sebelumnya. Beberapa keunggulan dari sistem Phinnisi antara lain:

1. Mengotomatiskan proses layanan kapal, khususnya dalam perencanaan dan penjadwalan.
2. Meningkatkan efisiensi operasional, baik dari segi waktu maupun penggunaan sumber daya dalam perencanaan.
3. Membantu melaksanakan penanganan kelainan yang terjadi di lapangan secara tepat dan akurat.
4. Merekam dan mengevaluasi kinerja sumber daya melalui pembaruan status secara real-time.
5. Menyediakan laporan menyeluruh yang mendukung proses pengambilan keputusan manajerial (Pelindo, 2023).

Sistem Phinnisi dirancang untuk berbagai kategori penggunaan termasuk, Agen Pelayaran (AP), Badan Usaha Pelabuhan (BUP), Perusahaan Bongkar Muat (PBM) dan Perusahaan Jasa Pengurusan Transportasi (PJPT). Setelah login, pengguna akan langsung diarahkan pada halaman utama.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi model studi lapangan dengan pendekatan studi kasus dan menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif. Fokus utama kajian diarahkan pada isu-isu aktual yang ditemukan selama proses pengumpulan data berlangsung. Disebut deskriptif karena bertujuan untuk menyajikan gambaran nyata secara sistematis dan tidak memihak, terutama mengenai prosedur pelayanan jasa kapal menggunakan sistem aplikasi phinnisi.

Objek utama dalam penelitian ini adalah instansi PT. Rona Cahaya Mahakam dan Pelindo IV Samarinda, yang menjalankan peran dalam pengawasan operasional terkait pelayaran yang aman dan tertib. Oleh karena itu, sebagian besar data dan keterangan yang diperoleh bersumber dari institusi tersebut sebagai pusat analisis utama.

Dalam proses pengumpulan informasi, penelitian ini memanfaatkan beberapa pendekatan, antara lain pengamatan langsung, sesi wawancara, telaah literatur, serta pencatatan dokumen. Pengamatan dilakukan dengan melibatkan peneliti secara aktif dalam prosedur pelayanan jasa kapal menggunakan sistem aplikasi phinnisi pada PT. Rona Cahaya Mahakam.

Teknik wawancara dijalankan melalui interaksi tanya jawab dengan narasumber yang memiliki pengalaman atau pengetahuan relevan, baik melalui pertemuan langsung maupun komunikasi tatap muka, dengan bantuan daftar pertanyaan sebagai pedoman.

Berkaitan dengan itu, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam bentuk visual dan arsip pendukung, misalnya potret kegiatan dan dokumen berkaitan dengan proses pemeriksaan kapal.

4. HASIL PENELITIAN

Penulis menggunakan metode analisis deskriptif untuk memahami mengenai prosedur pelayanan jasa kapal menggunakan sistem aplikasi phinnisi yang dilakukan PT. Rona Cahaya Mahakam untuk mengoptimalkan pekerjaan yang dilakukan dalam penggunaan aplikasi phinnisi di perusahaan pelayaran.

Peneliti menjelaskan tentang prosedur yang ada di PT. Rona Cahaya Mahakam tentang pelayanan jasa kapal menggunakan aplikasi phinnisi mulai dari kapal datang hingga keluar di alur sungai mahakam.

Berdasarkan tahapan penelitian prosedur ada delapan prosedur pelayanan yang dilakukan yaitu :

1. Keagenan kedatangan kapal (*clearance in*)
2. Warta kedatangan kapal (dokumen kapal dari pelabuhan sebelumnya)
3. Penyandaran kapal (kapal sandar dipelabuhan)
4. Pengambilan dokumen kapal (agen naik keatas kapal untuk mengecek dan pengambilan dokumen kapal)
5. Pelayanan kapal selama dipelabuhan/jetty (bungker, air bersih)
6. Presedur kapal pindah atau shifting (ketika kapal akan muat ataupun bongkar).

7. Prosedur kapal keluar dari tambatan ke ambang luar.
8. Keberangkatan (*clearance out*)

Penerapan sistem phinnisi di samarinda sangatlah penting untuk kelancaran pengoprasian kapal khususnya penerapan di PT. Rona Cahaya, Phinnisi adalah sebuah aplikasi sistem operasi layanan kapal yang dikembangkan oleh Pelindo. Aplikasi ini dirancang untuk mengakomodir kebutuhan dari kegiatan pelayanan kapal secara menyeluruh, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Phinnisi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan lalu lintas kapal di pelabuhan ada beberapa manfaat yang di rasakan saat menggunakan aplikasi phinnisi:

1. Otomasi Proses: Banyak tugas yang sebelumnya dilakukan secara manual kini dapat diotomatisasi, seperti perencanaan jadwal kedatangan dan keberangkatan kapal.
2. Efisiensi Waktu: Dengan otomatisasi, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan berbagai tugas menjadi lebih singkat, sehingga meningkatkan produktivitas.
3. Akurasi Data: Data yang tercatat dalam Phinnisi lebih akurat dan terintegrasi, sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan.
4. Transparansi: Semua pihak yang terkait dengan proses pelayanan kapal dapat mengakses informasi secara real-time, sehingga meningkatkan transparansi.
5. Konektivitas: Phinnisi memungkinkan integrasi dengan sistem lain yang terkait dengan logistik, sehingga memperlancar arus barang.

Di samarinda aplikasi phinnisi paling sering digunakan untuk mengorder pemanduaan dan penundaan untuk pengolongan jembatan, samarinda sendiri memiliki sistem zona yang terbagi menjadi delapan zona dan dari kedelapan zona tersebut memiliki lima jembatan yang di lalui dari kelima jembatan ini ada dua jembatan yang harus dilaksanakan wajib pemanduaan dan penundaan baik kapal tersebut tidak mengangkut muatan maupun mengangkut muatan.

Setelah melakukan beberapa observasi mengenai penggunaan aplikasi phinnisi untuk Pengurusan kapal pindah dan naik ke zona tempat jetty melaksanakan pemuatan yang mengharuskan mengorder pandu dan tunda untuk melakukan pengolongan jembatan untuk naik/turun ke jetty oleh agen PT. Rona Cahaya Mahakam adapun kendala yang sering dihadapi perusahaan dalam menggunakan sistem aplikasi phinnisi yaitu :

1. Faktor Jaringan Internet

Faktor jaringan sangat berpengaruh terhadap kelancaran pengurusan dan penginputan dokumen menggunakan aplikasi Phinnisi. karena jika jaringan internet yang digunakan sangat lambat atau terjadi *error*, Selain itu jika hal tersebut terjadi, maka akan menghambat pengurusan dokumen kapal yang akan di urus untuk pergerakannya, sehingga pekerjaan lain juga akan terhambat ataupun tertunda.

2. Faktor *Website/Aplikasi* phinnisi

Kendala kedua saat penggunaan aplikasi Phinnisi adalah biasanya terjadi *error* atau *maintenance* (perbaikan) pada sistem aplikasi phinnisi Yang diakibatkan perbaikan aplikasi ataupun karena banyaknya yang mengakses aplikasi Phinnisi tersebut. Sehingga dapat membuat seluruh pekerjaan dari agen tertunda, karena semua kegiatan pengurusan mengacuh pada aplikasi Phinnisi, sehingga agen mau tidak mau harus menunggu selesainya *maintenance* aplikasi tersebut hingga berjalan dengan baik kembali agar dapat melanjutkan proses pengurusan dokumen kapal tersebut.

3. Faktor Sertifikat atau Dokumen

Kendala-kendala yang juga sering ditemukan saat pelayanan Kapal terdapat juga pada dokumen kapal yang sudah mati atau kadaluarsa. Kebanyakan kapal-kapal lokal yang diageni di PT. Rona Cahaya Mahakam memiliki sertifikat yang sudah mati, sehingga pihak agen tidakdapat melanjutkan Pelayanan kapal.

4. Faktor Petugas Pelindo IV Samarinda

Berdasarkan observasi lapangan, masih banyak faktor penghambat yang disebabkan oleh petugas itu sendiri padahal sudah disosialisasikan mengenai penggunaan aplikasi *Phinnisi*. Seperti petugas yang tidak telalu mengerti tentang teknologi, sehingga masih kurang lincah untuk menggunakan aplikasi *Phinnisi* dalam persetujuan. Salah satu contohnya adalah pembayaran PPKB (permintaan pelayanan kapal dan barang) saat kita sudah mengajukan kapal pindah dan selesai pembayaran petugas Pelindo tidak langsung menyetujui Akan tetapi, respon dari Pelindo, kadang lambat dan di haruskan untuk setiap agen untuk masuk di grup whatsapp untuk menginformasikan ketika ada kegiatan dari kapal untuk menyetor nomor PPKB agar dapat di setujui oleh petugas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi Phinnisi di PT. Rona Cahaya Mahakam memberikan kontribusi signifikan dalam efisiensi pelayanan kapal, terutama pada aspek otomatisasi proses, efisiensi waktu, transparansi, serta integrasi data. Temuan ini selaras dengan teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikemukakan oleh Davis (1989), yang menjelaskan bahwa adopsi teknologi dalam organisasi sangat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi manfaat (*perceived usefulness*). Dalam konteks ini, aplikasi Phinnisi terbukti meningkatkan kecepatan, akurasi, dan transparansi pelayanan kapal, sehingga diterima sebagai sistem yang mendukung optimalisasi operasional di pelabuhan Samarinda.

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya sejumlah kendala, seperti masalah jaringan internet, error pada aplikasi, hingga keterbatasan kompetensi SDM dalam penggunaan sistem. Hal ini sejalan dengan teori sistem menurut Mulyadi (2016), yang menegaskan bahwa suatu sistem akan berjalan efektif jika semua komponen—manusia, teknologi, dan prosedur—dapat berfungsi secara terintegrasi. Kendala jaringan dan error aplikasi menunjukkan bahwa faktor infrastruktur teknologi menjadi penentu keberhasilan sistem, sedangkan

keterbatasan SDM menggambarkan bahwa peran manusia tetap krusial dalam memastikan sistem berjalan dengan baik. Dengan kata lain, kelemahan pada salah satu subsistem dapat mengganggu keseluruhan proses pelayanan kapal.

Selain itu, hambatan terkait dokumen kapal yang kadaluarsa dan keterlambatan persetujuan dari petugas Pelindo IV Samarinda menegaskan pentingnya faktor regulasi dan koordinasi dalam mendukung efektivitas pelayanan berbasis digital. Teori manajemen pelayanan publik (Denhardt & Denhardt, 2015) menekankan bahwa pelayanan yang berkualitas memerlukan kepastian hukum, keteraturan administrasi, serta responsivitas aparat. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa meskipun teknologi Phinnisi mampu mengotomatisasi prosedur, efektivitasnya tetap sangat dipengaruhi oleh faktor kepatuhan dokumen kapal serta kecepatan respon dari otoritas pelabuhan. Dengan demikian, keberhasilan digitalisasi pelayanan kapal melalui aplikasi Phinnisi memerlukan sinergi antara aspek teknologi, manusia, dan regulasi yang saling mendukung.

5. PENUTUP

a. Simpulan

Dalam prosedur pelayanan jasa kapal, PT. Rona Cahaya Mahakam melaksanakan seluruh tahapan menggunakan sistem aplikasi Phinnisi, mulai dari *clearance in*, warta kedatangan kapal, penyandaran, pengambilan dokumen ke atas kapal, pelayanan selama kapal bersandar di pelabuhan, hingga proses *shifting* saat kapal melakukan bongkar atau muat, serta dilanjutkan dengan prosedur kapal keluar dari tambatan ke ambang luar dan keberangkatan atau *clearance out*. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemui sejumlah kendala seperti gangguan jaringan, sistem aplikasi yang mengalami error, sertifikat kapal yang sudah kedaluwarsa, serta keterlambatan respon petugas. Untuk mengatasi hambatan tersebut, agen PT. Rona Cahaya Mahakam melakukan beberapa upaya, antara lain meningkatkan kapasitas jaringan internet dengan menaikkan kecepatan wifi dari 50 Mbps menjadi 100 Mbps, melakukan *refresh* aplikasi ketika sistem mengalami gangguan, dan apabila sistem tetap tidak berfungsi maka staf segera mengajukan dokumen secara manual ke kantor Pelindo serta berkoordinasi langsung dengan petugas, baik melalui aplikasi WhatsApp maupun tatap muka, guna mempercepat persetujuan terhadap permintaan pelayanan kapal dan barang.

b. Saran

Saran bagi penulis ini khususnya dalam prosedur pelayanan kapal menggunakan aplikasi phinnisi dalam menjaga keselamatan dan keamanan pelayaran sebagaimana berikut.

kegiatan pelayanan jasa kapal menggunakan sistem aplikasi Phinnisi pada PT. Rona Cahaya Mahakam adalah lebih memperhatikan kembali prosedur yang ada pada sistem aplikasi phinnisi, menjalin baik hubungan dengan petugas yang berwenang, mengupdate sertifikat setiap bulan, dan selalu memperhatikan jaringan wifi setiap bulannya, selalu mengganti sandi wifi agar jaringan lebih optimal dan semua proses pelayanan kapal yang di lakukan menjadi lebih cepat dan

mengurangi resiko keterlambatan pada pelayanan kapal pada PT. Rona Cahaya Mahakam.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andre. (2022). Analisis Perkembangan Jasa Keagenan Kapal di PT. Orela Bahari Mandiri. In Andre. Makassar: Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.
- [2] Brige Procedures Guide(third edition 1998)Part A 1.2.2. STCW 1995. Makassar: PIP Makassar.
- [3] Kementerian Perhubungan. Peraturan Menteri Perhubungan PM No. 11 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan dan Pengusahaan Keagenan Kapal. Jakarta : Kementerian Perhubungan.
- [4] Pelindo (2023) *Digital Seaport Phinnisi*, Pelindo BUMN. Tersedia pada: <https://www.ilcs.co.id/phinnisi-id>.
- [5] Peraturan Menteri Perhubungan (2015) Nomor 57. *Tentang Pemanduan, indonesia*.
- [6] Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar. (2023). Pedoman Penulisan Skripsi Diploma IV Pelayaran Makassar: PIP Makassar.
- [7] Rubiyanto, A. (2017, Februari). Peranan PT.Kharisma Indah Lestari Shipping sebagai PerusahaanKeagenan dalam Menangani Kedatangan Kapal di TG.EmasSemarang. *Gema Maritim*, 19(1),91-103.
- [8] Saifudin, A. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- [9] Sudiono, P. (2015). *Manajemen Kepelabuhananan di Indonesia*. Jakarta: Bina Pustaka
- [10] Undang-Undang Republik Indonesia. Undang-Undang Pelayaran No. 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran. Jakarta : Kementerian Republik Indonesia.
- [11] Wisnu,H (2020). Hukum Maritim dan Pengelolaan Lalu Lintas Angkutan Laut dan Kepelabuhananan hal 24-29.